

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan metode pendidikan anak yang kurang tepat akan berdampak pada anak itu sendiri dan orang tua. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mendidik anak telah menyebabkan seorang anak tidak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup> Terlebih saat ini digitalisasi dan peradaban sudah sangat jauh melesat maju, hal ini tidak hanya menciptakan dampak positif bagi perkembangan anak, melainkan juga banyak dampak negatif apabila anak tidak terbimbing dan diawasi dengan baik.<sup>2</sup> Penurunan moral menjadi tantangan yang sangat besar di era ini, merambahnya teknologi saat ini menyebabkan mudahnya konten negatif untuk didapatkan, mulai dari yang muda hingga tua yang kemudian menimbulkan adanya penurunan moral dan nilai.<sup>3</sup>

Disisi lain pada masa sekarang marak sebuah tren perilaku anak remaja semakin berbangga-bangga dengan segala bentuk perbuatan dosa-dosa, tentunya hal ini akan mengancam rusaknya akhlak anak generasi yang akan datang. Marak nya tren ini pada dasarnya karena pengaruh dari ikut-ikutan

---

<sup>1</sup> Hadi, S. A. (2021). *Mengembangkan Potensi Keagamaan Anak Usia Dini melalui Implementasi Parenting*. EDISI, 3(3), 364–376.

<sup>2</sup> Rahardja, M. N. A., Dkk (2024). *Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu dalam Qs. al-Zāriyāt/51: 24-31: Urgensi dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1).

<sup>3</sup> Santoso, G. (2022). *Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(2), 18–28.

dengan *circle* teman-teman yang buruk. Berdasarkan Berita Kementerian Agama RI Provinsi Lampung terdapat sebuah isi pidato dari Erni Widiyanti seorang guru Bimbingan Konseling MAN 1 Pringsewu, beliau berkata. “Ada sebuah tekanan sosial yang membuat seorang anak merasa perlu mengikuti tren negatif dari teman-temannya agar diterima di sirkel tersebut. Ini adalah masalah serius yang harus diatasi bersama”.

Anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap informasi dan membentuk pola pikir; karena itu, saat ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang akan membangun karakter mereka.<sup>4</sup> Penanaman nilai-nilai ini semakin penting ketika kita menyadari bahwa karakter yang dibangun saat usia dini cenderung bertahan hingga kita dewasa.

Pendidikan anak tidak hanya sebatas pada aspek akademis dan intelektual. Sebaliknya, pendidikan adalah sebuah perjalanan yang memahami keunikan setiap anak, dengan perhatian khusus pada perkembangan moral dan spiritual.<sup>5</sup> Jadi, pendidikan bukan hanya mengenai pemberian informasi, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas. Ibnu Sina menyuarakan gagasan bahwa pendidikan anak seharusnya dimulai sejak dini memanfaatkan masa-masa formatif pertumbuhan mereka.<sup>6</sup> Baginya, aspek moral dan etika bukan sekadar

---

<sup>4</sup> Ramadan, T. (2004). *Western Muslims and the Future of Islam*. Oxford University Press.

<sup>5</sup> Hikmah, N., & Alam, M. (2022). *Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01), 899–920.

<sup>6</sup> Juwaini, J., & bin Musa, N. Y. (2010). *Konsep Akal (Suatu Analisis terhadap Pemikiran Al-Farabi dan Ibnu Sina)*. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 12(2), 381–398.

pelengkap, melainkan elemen yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak.<sup>7</sup>

Dalam Mendidik anak dibutuhkan metode yang tepat agar tercipta hasil yang diharapkan. Penerapan metode pendidikan atau pengajaran yang benar dan tepat akan menjadikan nilai pendidikan bagi anak akan terwujud dengan baik. Hal tersebut dikarenakan metode adalah cara mencapai tujuan dalam sebuah proses pendidikan. Salah satu dari komponen-komponen pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan menentukan metode maupun teknik pengajaran.

Berbicara tentang pendidikan dalam Islam, maka tidak akan pernah lepas dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an hadir dengan berbagai macam konsep serta metode dalam mendidik anak bahkan manusia secara umum. Rasulullah, Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sepanjang hidupnya dihabiskan dengan menjadi teladan bagi seluruh umat dalam berbagai aktivitasnya, baik hal-hal yang bersifat duniawi maupun juga ukhrawi, baik dalam hal ibadah, mendidik, muamalah, maupun kepemimpinan.<sup>8</sup> sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ansari, A., & Qomarudin, A. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*. Islamika, 3(2), 134–148.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni Alwi, & M Husni Arsyad. (2019). Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam dan Psikologis dalam QS Ali Imran Ayat 35-37. Metode, 13(1).

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. 2012. Al-Fatih Mushaf Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab. Tangerang Selatan: Al-Fatih Berkah Cipta.

Termasuk dalam hal Pendidikan. Muslim diminta untuk meneladani cara Rasul mendidik anak-anak mereka. Pendidikan anak-anak yang tidak berpedoman pada sumber pengetahuan yang tepat dan layak seringkali menjadi penyebab banyak orang tua yang gagal mendidik anak-anaknya dengan baik.<sup>10</sup> mendidik anak menggunakan metode Rasulullah ﷺ harapannya mampu menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak, yang mampu membangun peradaban yang sangat gemilang.

Dalam penelitian ini, istilah "metode Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak" tidak dimaknai sebagai metode dalam arti teknologis atau pendekatan pendidikan berbasis sistem modern. Rasulullah ﷺ tidak merumuskan metode pendidikan secara tertulis atau sistematis sebagaimana teori-teori pendidikan kontemporer yang dikenal saat ini. Namun, berbagai riwayat tentang perilaku, ucapan, keteladanan, dan cara beliau berinteraksi dengan anak-anak yang terekam dalam hadis-hadis, termasuk dalam Kitab Al-Adabul Mufrad karya Imam Al-Bukhari, telah menjadi sumber utama bagi para ulama dan akademisi Islam untuk menyusun prinsip-prinsip pendidikan Islami.<sup>11</sup>

Dengan demikian, metode yang dimaksud dalam kajian ini merujuk pada hasil istimbath atau ijtihad ilmiah para ulama dan cendekiawan Muslim dari Sunnah Rasulullah ﷺ. Metode tersebut bersifat pedagogis, humanistik, dan afektif, meliputi pendekatan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan adab,

---

<sup>10</sup> Kamisah dan Herawati. (2019). *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Journal of Education Science (JES), 5(1): 34.

<sup>11</sup> Rahman, et al (2024). Rekonstruksi Model Pendidikan Islam Masa Rasulullah dalam Konteks Pendidikan Modern Abad 21.

pendekatan emosional, kasih sayang, serta komunikasi spiritual. Keseluruhan metode ini bukanlah hasil konstruksi teknologi pendidikan modern, melainkan rekonstruksi dari praktik langsung Rasulullah ﷺ yang dinilai relevan dalam membentuk karakter anak-anak di berbagai zaman.<sup>12</sup> Beberapa tokoh pendidikan Islam seperti Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* secara eksplisit menyusun metode pendidikan berdasarkan Sunnah Rasulullah ﷺ, yang hingga kini dijadikan rujukan utama dalam pendidikan karakter Islami.<sup>13</sup>

Dalam penyusunan karya ilmiah yang mengkaji metode pendidikan dalam Islam, khususnya yang berfokus pada pendekatan Rasulullah dalam mendidik anak, pemilihan sumber rujukan yang otentik dan relevan merupakan hal yang sangat krusial. Salah satu kitab yang memiliki otoritas tinggi dalam hal ini adalah *Al-Adabul Mufrad* karya Imam al-Bukhari. Kitab ini merupakan kompilasi hadis-hadis yang secara khusus menghimpun ajaran Rasulullah terkait adab, akhlak, dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya nilai-nilai pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak.<sup>14</sup>

Di antara cara paling efektif untuk mengetahui metode Rasulullah dalam mendidik anak adalah dengan mengkaji kitab ini, karena *Al-Adabul Mufrad* menjadi salah satu sumber penting untuk memahami secara langsung pendekatan beliau dalam membina generasi muda. Imam al-Bukhari, yang dikenal dengan ketelitian dan keotentikannya dalam meriwayatkan hadis,

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Ulwan, Abdullah Nashih. (1996). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Kairo: Darus Salam.

<sup>14</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al-Adab al-Mufrad*, tahqiq: Muhammad Fu'ad Abdul Baqi (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 1–5.

menyusun kitab ini dengan menghadirkan berbagai hadis yang menggambarkan tata cara Rasulullah berinteraksi dan mendidik anak-anak, baik melalui teladan langsung maupun melalui petunjuk verbal.<sup>15</sup>

Berbeda dengan Shahih al-Bukhari yang mengutamakan sistematika hukum Islam secara menyeluruh, Al-Adabul Mufrad lebih terfokus pada aspek moral dan etika (akhlak) dalam praktik kehidupan Nabi. Keistimewaan kitab ini terletak pada pendekatannya yang tematik dan aplikatif, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola interaksi Rasulullah yang relevan dengan konteks pendidikan anak. Tidak hanya memuat teori, kitab ini juga memberikan gambaran praktis dan konkret tentang bagaimana Nabi menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat luas. Bahkan, meskipun tidak semua hadis dalam kitab ini mencapai derajat *shahih*, mayoritas ulama menyepakati bahwa Imam al-Bukhari tetap menjaga validitas riwayat dengan standar yang tinggi, sehingga kitab ini tetap dapat dijadikan rujukan otoritatif dalam kajian ilmiah.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pemilihan Al-Adabul Mufrad sebagai sumber utama dalam penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan akademik dan keilmuan yang kuat. Kitab ini tidak hanya menyajikan pendekatan pendidikan Rasulullah yang menyeluruh, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam membentuk karakter anak dari aspek fisik, emosional, spiritual, hingga sosial. Rasulullah mendidik anak-anak dengan penuh kasih

---

<sup>15</sup> A. Qomaruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Adab al-Mufrad Karya Imam al-Bukhari," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (2021): hlm. 23–24.

<sup>16</sup> *Ibid*

sayang, keteladanan, ketegasan, dan kelembutan, yang kesemuanya relevan untuk diadopsi dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, kajian terhadap kitab ini diharapkan mampu memberikan gambaran autentik mengenai strategi dan metode pendidikan Rasulullah, khususnya dalam mendidik anak, sesuai dengan tema skripsi yang diangkat.<sup>17</sup>

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang Metode Pendidikan (Mulkan;2021 Zulherma, 2021; Roihatul J, 2024), masih sedikit yang fokus pada Metode mendidik anak. Penelitian yang ada sebagian besar menyoroiti bagaimana rasulullah ﷺ dalam mendidik, namun tidak secara mendalam membahas bagaimana cara dan metode Rasulullah ﷺ dalam mendidik seorang anak. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroiti metode-metode yang tercantum dalam hadist saja, sehingga belum ada penelitian yang membahas relevansi metode yang Rasulullah ﷺ gunakan pada saat itu dengan Pendidikan di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana metode yang rasulullah ﷺ gunakan dalam mendidik anak, serta bagaimana relevansi metode Pendidikan tersebut di kehidupan era modern.

Dari beberapa pemaparan permasalahan di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul: **“Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak (Studi Pustaka Kitab Al-Adabul Mufrad).”**

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 89–91.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak dalam kitab Al-Adabul Mufrad?
2. Bagaimana metode Rasulullah ﷺ mendidik anak dalam kitab Al-Adabul mufrad memiliki relevansi dengan pendidikan di era modern ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak pada kitab Al-Adabul Mufrad.
2. Untuk mengetahui relevansi Metode Rasulullah ﷺ mendidik anak yang terkandung dalam kitab Al-Adabul Mufrad dengan pendidikan di era modern.

## D. Kajian Relevan

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan**

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Mulkan, tahun 2021 yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul Mufrad.”	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam Kitab Adabul Mufrad terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak seperti jujur, sabar, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, dan memuliakan	Sama-sama membahas pendidikan Islam dan menggunakan Kitab Al-Adabul Mufrad sebagai sumber utama. Keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian tersebut membahas isi akhlak dalam hadis secara umum, sedangkan penulis membahas metode Rasulullah dalam mendidik anak, lengkap dengan

		tetangga yang relevan diterapkan dalam kehidupan modern.	berbasis studi pustaka (library research) dan sama-sama memakai metode analisis isi (content analysis) untuk menelaah isi kitab.	relevansi modernnya.
2.	Jurnal Zulherma, dkk tahun 2021 yang berjudul “Konsep Pendidikan Dan Refleksi Pada Kompetensi Holistic Sahabat”.	Pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik agar peserta didik mampu berkiprah maksimal.	Mengangkat pembahasan yang sama yaitu Metode Pendidikan yang termuat dalam hadist-hadist nabi ﷺ.	Penelitian tersebut tidak mengambil kitab tertentu atau bersifat lebih umum. sedangkan penulis mengambil variable kitab tertentu.
3.	Jurnal Roihatul Jannah dkk tahun 2024 yang berjudul “Analisis Hadist Metode-Metode Dalam Pembelajaran Dan Pendidikan Rasulullah”.	Kandungan hadist metodologi pembelajaran dan pendidikan Rasulullah ﷺ membahas mengenai beberapa pembahasan yaitu untuk memaksimalkan suatu amal sholih dibutuhkan konsistensi dalam berproses.	Mengangkat satu pembahasan yang sama yaitu metode Pendidikan Rasulullah ﷺ.	Tidak adanya pembahasan mengenai relevansi metode-metode yang digunakan di era modern.

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak sebagaimana tertuang dalam kitab Al-Adabul Mufrad.
  - b. Dapat mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam metode Rasulullah ﷺ tersebut
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang metode Pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah
  - b. Dengan memahami metode Rasulullah ﷺ, pendidik dapat menerapkan metode-metode yang terbukti efektif dalam mendidik anak.
  - c. Menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam mendidik anak
  - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan.
  - e. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang metode Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Danandjaja berpendapat bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian bibliografi yang dilakukan

dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sasaran penelitian, dan mengolah serta menyajikan data.

Penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya merupakan kajian teoritis, referensi, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan norma maupun nilai yang berkembang di lingkungan sosial. Tahap penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun sumber baik primer maupun sekunder, klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, pengolahan data dengan mengutip referensi sebagai temuan penelitian, kemudian diabstraksikan dan diinterpretasi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi utuh<sup>18</sup>.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari perpustakaan seperti berbagai jurnal, artikel, penelitian sebelumnya yang serupa, maupun referensi-referensi lain yang berkaitan dengan norma yang berkembang di masyarakat.

## 2. Sumber Data

Sebuah penelitian tidak lepas dari data yang akan memberikan informasi detail tentang objek penelitian. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>18</sup> Wahyudin Darmalaksana, (2020) *Cara Menulis Proposal Penelitian*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, <https://books.google.co.id/books?id=SgnfDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung. Adapun data sekunder merupakan sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung.

a. Data Primer

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Adabul Mufrad* karya imam Al-Bukhari *rahimahullah ta'ala*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang daripada sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku berikut:

- 1) Kitab terjemah *Al-Adabul Mufrad* karya Imam Al-Bukhari; penerjemah, M. Taqdir Arsyad *Kitab Shahih Al-Adabul Mufrad* karya
- 2) *Kitab Shahih Al-Adabul Mufrad* karya Syaikh Nashiruddin Al-Albany
- 3) Terjemah kitab *Shahih Al-Adabul Mufrad* lil Imamil Bukhari karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albany penerjemah, M. Taqdir Arsyad.
- 4) *Buku Terjemah Tarbiyatul Aulad Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam* Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan.
- 5) *Kitab Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, Karya Ibnu Hajar al-'Asqalani

- 6) Kitab ‘Umdat al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari, karya Badruddin Muhammad Ibn Ahmad al-‘Ayni
- 7) Kitab Al-Kawakib al-Darari fi Syarh Shahih al-Bukhari, karya Syamsuddin Muhammad ibn Yusuf Al-Kirmani
- 8) Jurnal, buku, artikel, yang berasal dari media cetak maupun yang bersumber dari internet, yang relevan dengan judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Dokumentasi. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari sumber pokoknya yaitu Kitab Al-Adabul Mufrad. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, jurnal, kitab dan lain-lain yang berkaitan dengan judul skripsi sebagaimana sumber data primer dan sumber data sekunder yang kemudian ditelaah dan diorganisir menjadi sebuah kejelasan dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya untuk membentuk kerangka teori yang diperlukan sehingga menjadi kesimpulan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*), dapat diartikan sebagai analisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti buku, bab dalam buku, dokumen yang bersifat historis dan sejenisnya. Dalam menganalisis isi dokumen adalah dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif.<sup>19</sup> Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), Pada tahap awal proses reduksi data ini, data dipilih, dikonsentrasikan, disederhanakan, diabstrakkan, dan diubah menjadi catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang akan menjadi fokus penelitian..
2. Koding dan Kategorisasi. Data yang telah direduksi kemudian diberi kode (label) untuk mengidentifikasi unit analisis tertentu, seperti kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Setelah itu, data dikategorikan sesuai tema, isu, atau konsep yang muncul dari data

---

<sup>19</sup> Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana), hlm.441-442

<sup>20</sup> Sumanto, Teori dan Metode Penelitian, CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2014, Hlm. 179

tersebut. Kategorisasi ini memudahkan pengelompokan data berdasarkan kesamaan.

3. *Display Data* (Penyajian Data). Pada tahap ini, data yang telah dikategorikan dan dikodekan disusun dan disajikan dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel, diagram, atau model, untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi lebih lanjut.
4. Gambaran kesimpulan (*Conclusion*), setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.
5. Validasi data atau Verifikasi. Kegiatan selanjutnya adalah Verifikasi atau validasi data.<sup>21</sup> Peneliti melakukan Verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan dengan data yang ada, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Interpretasi Data. Tahap terakhir adalah interpretasi dari data yang sudah dianalisis, di mana peneliti menggali makna yang lebih dalam, mengaitkan dengan teori, dan menjelaskan temuan dalam konteks yang lebih luas, seperti relevansinya terhadap fenomena sosial atau teori yang ada.

---

<sup>21</sup> Z Mirshad, (2014). Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi. Surabaya: Tesis. UIN Sun Ampel Surabaya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dengan susunan yang sistematis guna mempermudah dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, dan metode penelitian.

**BAB II** : Landasan Teori. Membahas tentang Metode Rasulullah ﷺ dalam mendidik anak meliputi, Pengertian Metode, Pengertian Mendidik Anak, Tujuan Mendidik Anak, Metode Rasulullah Dalam Mendidik, Pendidikan di Era modern, serta Deskripsi Kitab Al-Adabul Mufrad Karya Imam Al-Bukhari *Rahimahullahuta'ala*.

**BAB III** : Pembahasan yang berisi hasil penelitian meliputi Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Yang Tercantum Dalam Kitab Al-Adabul Mufrad Beserta Relevansi Nya Dengan Pendidikan Anak Masa Kini.

**BAB IV** : Penutup. Berisi kesimpulan dan saran